

PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA

Mochamad Fathurohman¹, Ruswanto², Anindita Tri Kusuma Partita³, Citra Dewi Salasanti⁴, NurLaili Dwi Hidayati⁵, Nur Rahayuningsih⁶, Rahmawati^{7*}, Tita Nofianti⁸, Tresna Lestari⁹, Vera Nurviana¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia

mfathurohman@universitas-bth.ac.id¹, ruswanto@universitas-bth.ac.id², aninditrikusuma@universitas-bth.ac.id³, citradewi@universitas-bth.ac.id⁴, nurlailidwi@universitas-bth.ac.id⁵, nurrahayuningsih@universitas-bth.ac.id⁶, rahmawati@universitas-bth.ac.id⁷, titanofianti@universitas-bth.ac.id⁸, tresnalestari@universitas-bth.ac.id⁹, veranurviana@universitas-bth.ac.id¹⁰

ABSTRAK

Abstrak: Program pelayanan kesehatan peduli remaja merupakan langkah penting dalam melindungi remaja dari risiko kesehatan dini. Selain itu, program tersebut dapat memberikan edukasi tentang kesejahteraan kesehatan menuju masa dewasa yang lebih sehat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman kesehatan sejak dini serta memeriksa suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan secara gratis serta mengidentifikasi potensi masalah kesehatan pada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan peduli remaja. Metode kegiatan dalam bentuk penyuluhan dan pelayanan terhadap remaja dengan cara diskusi dan pembagian pamflet. Sasaran kepada masyarakat terutama remaja sekolah menengah atas jumlah yang hadir 60 siswa. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan evaluasi dalam bentuk kuisioner serta tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Hasil yang telah dicapai bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuan terkait peduli Kesehatan sejak dini dengan presentase rerata 90%, serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa remaja akan pentingnya menjaga Kesehatan.

Kata Kunci: Kesehatan Masyarakat; Remaja; Pelayanan Kesehatan.

Abstract: The adolescent care health service program is an important step in protecting adolescents from early health risks, in addition, the program can provide education about health welfare towards a healthier adulthood. The purpose of this community service is to provide access to the community in providing early health understanding and checking body temperature, blood pressure, glucose levels, and body weight for free and identifying potential health problems in the community, especially adolescent care health services. The method of activity is in the form of counseling and services to adolescents by means of discussion and distribution of pamphlets. Targeting the community, especially high school teenagers, the number of attendees was 60 students. To determine the understanding of the participants, an evaluation was carried out in the form of questionnaires and questions and answers related to the material presented. The results that have been achieved are that students can increase knowledge related to early health care with an average percentage of 90%, and are expected to increase teenage students' awareness of the importance of maintaining health.

Keywords: Public Health; Youth; Health Services.



Article History:

Received: 14-02-2024
Revised : 23-03-2024
Accepted: 23-03-2024
Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal yang penting dan sentral demi keberlanjutan kehidupan yang memadai, sehat sendiri memiliki makna dimana keadaan yang sejahtera dan seimbang baik jasmani atau rohani yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Dalam pengertian lain sehat atau kesehatan adalah sumber daya bagi kehidupan dan kegiatan kita sehari-hari. Dengan begini, tak ada alasan bagi mausia untuk tidak menjaga kesehatan nya. Banyak faktor yang dapat mengganggu stabilitas kesehatan, diantaranya nya kurang nya kesadaran akan penting nya menjaga kesehatan, kurangnya pelayanan kesehatan terhadap Masyarakat. (Fitriahadi & Utami, 2020), (Rohmah & Krisdiyanto, 2016), (WHO., 2018).

Remaja memiliki arti penting dalam masyarakat. Remaja yang termasuk dalam penduduk usia muda merupakan modal pembangunan yaitu sebagai faktor produksi tenaga manusia, apabila mereka dapat dimanfaatkan secara tepat dan baik dengan syarat bahwa mereka memiliki keahlian, keterampilan dan kesempatan untuk berkarya Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka, baik dimensi biologis, kognitif, moral dan psikologis serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Saat ini hal yang menonjol pada remaja adalah dari sudut pandang Kesehatan (Berdian Tamza, 2018), (et al., 2021), (Marcell et al., 2015), (Moreno *et al.*, 2018).

Pemeriksaan kesehatan merupakan hal yang penting dalam menjaga kesehatan kita. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius, terutama dalam mendeteksi dini penyakit atau kondisi kesehatan yang mungkin tidak disadari. Salah satu permasalahan yang sering muncul terkait pemeriksaan kesehatan adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan. Banyak orang yang hanya memeriksakan kesehatannya ketika sudah merasa sakit atau mengalami gejala tertentu. Padahal, pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat membantu mendeteksi dini penyakit atau kondisi kesehatan yang mungkin tidak disadari. Selain itu, biaya pemeriksaan kesehatan juga menjadi kendala bagi sebagian masyarakat. Beberapa jenis pemeriksaan seperti cek suhu tubuh, cek tekanan darah, cek kadar glukosa, dan cek berat badan dapat memerlukan biaya yang cukup tinggi. Hal ini membuat sebagian masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin (Keltner et al., 2019), (Waterworth *et al.*, 2015), (Sistiarani & Nurhayati, 2014), (Weng *et al.*, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan memberikan akses kepada masyarakat dalam memeriksa suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan secara gratis, kami mengusulkan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam memeriksa suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat

badan secara gratis serta mengidentifikasi potensi masalah kesehatan pada masyarakat (Windi et al., 2017), (Noviarty et al., 2017). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam memeriksa suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan secara gratis serta mengidentifikasi potensi masalah kesehatan pada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan peduli remaja di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, Jawa Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan oleh prodi Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada melalui penyuluhan dan pelayanan kesehatan dengan materi pentingnya menjaga kesehatan serta pemeriksaan kesehatan sebagai upaya mewujudkan program pemerintah pelayanan kesehatan peduli remaja. dengan target sasaran siswa-siswi ibu hamil yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya dengan jumlah 60 peserta remaja

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelayanan kesehatan, berbagai aspek penting harus diperhatikan. Pemeriksaan suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan secara gratis menjadi langkah awal yang krusial dalam mengidentifikasi potensi masalah kesehatan pada remaja. Pemeriksaan suhu tubuh penting karena perubahan suhu tubuh bisa menjadi indikator adanya infeksi atau penyakit lain. Sementara itu, pengukuran tekanan darah dan kadar glukosa darah membantu dalam deteksi dini hipertensi dan diabetes, dua kondisi yang dapat memiliki dampak serius jika tidak terdeteksi dan ditangani secara tepat. Pengukuran berat badan juga penting untuk menilai status gizi dan risiko masalah kesehatan terkait, seperti obesitas atau masalah gizi lainnya. Dengan menggabungkan semua pemeriksaan ini secara gratis, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mendapatkan pemantauan kesehatan yang komprehensif tanpa biaya tambahan. Melalui pendekatan ini, potensi masalah kesehatan pada remaja dapat teridentifikasi lebih awal, memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan penanganan yang lebih efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh Ratnaningrum & Prihandani (2020) menyoroti pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dalam mendeteksi dini masalah kesehatan pada remaja di Indonesia, yang membuktikan bahwa upaya pencegahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja. Adapun uraian kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian Kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan

Kegiatan	Pembicara
Pembukaan	Ruswanto
Pemaparan Materi Pentingnya menjaga kesehatan sejak dini	Citra Dewi Salasanti Rahmawati
Pelayanan dan pemeriksaan kesehatan	Nur Rahayuningsih Vera Nurviana Anindita Tri Kusuma Pratita
Diskusi dan Kuisisioner	Tita nofianti Nurlaili Dwi Hidayati Mochamad Fathurohman
Penutup	Tresna Lestari
Doa Bersama	Ruswanto

Dalam kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan, tahapan-tahapan tersebut mencakup langkah-langkah yang penting dalam memberikan informasi dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembukaan menjadi waktu untuk menyambut peserta dan memperkenalkan tujuan serta agenda kegiatan. Selanjutnya, pemaparan materi menjadi inti dari kegiatan tersebut di mana informasi penting tentang kesehatan disampaikan kepada peserta. Materi yang disampaikan termasuk penekanan akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini, menjelaskan dampak positif dari kebiasaan hidup sehat, dan memberikan tips praktis untuk memelihara kesehatan secara umum. Setelah itu, pelayanan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk memberikan manfaat langsung kepada peserta. Ini mencakup pemeriksaan suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi tentang masalah kesehatan pribadi mereka. Sesi diskusi dan kuesioner digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara peserta, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, atau keprihatinan mereka tentang kesehatan. Selain itu, kuesioner juga dapat membantu mengumpulkan data untuk mengevaluasi kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Terakhir, penutup dan doa bersama menandai akhir kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta, memberikan pesan singkat tentang pentingnya menerapkan pengetahuan yang telah didapat, dan menyimpulkan dengan doa bersama untuk keselamatan dan kesejahteraan semua peserta. Dalam penelitian oleh Iyong et al. (2020), dijelaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan seperti ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan masyarakat. Evaluasi saat kegiatan dilihat saat diskusi tanya jawab dan kuisisioner (pemahaman dan relevansi tentang pentingnya menjaga kesehatan serta kepuasan peserta terhadap kegiatan), sejauh mana informasi bisa diterima oleh peserta, serta setelah pasca kegiatan, apakah peserta dapat memahami tentang pentingnya menjaga kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metoda PKM dan Hasil yang Dicapai

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terorganisir dengan baik. Tahap pertama adalah presentasi, di mana penyuluh memaparkan dan menjelaskan konsep pentingnya menjaga kesehatan masyarakat, terutama sejak usia remaja. Dalam presentasi ini, konsep-konsep tentang gaya hidup sehat, pentingnya pola makan seimbang, olahraga teratur, dan pencegahan penyakit ditekankan dengan jelas. Setelah presentasi, dilanjutkan dengan tahap diskusi, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Diskusi ini memungkinkan peserta yang belum paham untuk mendapatkan penjelasan tambahan, sehingga memastikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep kesehatan yang disampaikan. Selanjutnya, sebagai tahap terakhir, dilakukan pelayanan dan pemeriksaan gratis yang meliputi pengukuran suhu tubuh, tekanan darah, kadar glukosa, dan berat badan. Partisipasi peserta dalam seluruh kegiatan ini sangat antusias dan aktif, terutama dalam diskusi yang berlangsung. Peserta terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti semua pemaparan dan penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh. Kondisi saat pemaparan materi, diskusi, dan pembagian kuisisioner juga terlihat kondusif dan mendukung, menunjukkan atmosfer yang ramah dan terbuka bagi partisipasi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan penyuluhan yang efektif serta pelayanan kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat, sambil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya sejak usia remaja. Kondisi saat pemaparan materi, diskusi dan pembagian kuisisioner seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, beberapa poin materi telah dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kesehatan. Pertama-tama, diuraikan konsep pentingnya menjaga kesehatan sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman akan pentingnya gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang, aktivitas fisik yang cukup, dan kebiasaan hidup yang

bersih dan teratur. Selanjutnya, diberikan definisi yang jelas mengenai Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan remaja dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Substansi kesehatan masyarakat pada usia remaja juga dikupas tuntas, mencakup berbagai aspek yang relevan seperti kesehatan reproduksi, kesehatan mental, penggunaan substansi, dan perilaku seksual yang sehat. Dilengkapi dengan contoh solusi penanganan masalah kesehatan pada usia remaja, baik dalam skala individu maupun masyarakat, agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kelompok ini. Terakhir, dipaparkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari menjaga kesehatan, tidak hanya bagi individu secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. Dengan demikian, pengabdian masyarakat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi yang relevan dan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga kesehatan bagi kesejahteraan mereka sendiri dan komunitas secara keseluruhan.

Tabel 2. Konsep Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja

No	Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
Pengertian	Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) adalah pelayanan yang diberikan kepada Remaja 10-19 tahun melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan Rehabilitatif yang harus diberikan secara komprehensif disemua tempat.
Tujuan umum	Terselenggaranya PKPR berkualitas di Puskesmas dan tempat pelayanan Remaja lainnya, yang mampu menghargai dan memenuhi hak-hak serta kebutuhan remaja sebagai individu, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi remaja
Tujuan khusus	Meningkatkan Kualitas remaja adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan PKPR, termasuk dalam memberikan informasi kesehatan remaja dan pelayanan konseling.

Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, Kementerian Kesehatan 2016. Sebuah proses diskusi dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan. Saat seseorang menjalani diskusi dan pemeriksaan kesehatan dengan penuh antusiasme, mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap kondisi kesehatan mereka dan ingin memperoleh informasi yang berguna. Mereka mungkin aktif bertanya kepada penyedia layanan kesehatan tentang berbagai aspek kesehatan mereka, termasuk gejala yang mereka rasakan, faktor risiko yang mungkin mereka miliki, serta cara-cara untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan mereka. seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diskusi dan pemeriksaan kesehatan

Dalam konteks ini, keaktifan bertanya menunjukkan partisipasi yang aktif dari individu dalam proses perawatan kesehatan mereka. Mereka mungkin ingin memahami dengan lebih baik kondisi kesehatan mereka, prosedur yang dilakukan selama pemeriksaan, dan opsi perawatan yang tersedia. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi mitra yang lebih efektif dalam manajemen kesehatan mereka sendiri, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari perawatan medis yang mereka terima.

Antusiasme dalam diskusi dan pemeriksaan kesehatan juga dapat mencerminkan kepercayaan dan keterbukaan terhadap proses tersebut. Ketika seseorang merasa antusias terhadap perawatan kesehatan mereka, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi informasi dengan penyedia layanan kesehatan mereka. Hal ini memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang kondisi kesehatan individu tersebut dan memberikan saran atau perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, diskusi dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan keaktifan bertanya merupakan langkah yang penting dalam memastikan perawatan kesehatan yang efektif dan terarah. Hal ini memungkinkan individu untuk berperan secara aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri, sambil membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan penyedia layanan kesehatan mereka.

2. Monitoring dan Evaluasi PKM

Berikut ini disajikan dalam Tabel hasil angket pengetahuan peserta setelah pemaparan informasi kegiatan pengabdian masyarakat dan pemeriksaan Kesehatan, dengan jumlah peserta 60 siswa, dan tingkat pemahaman sebelum dan setelahnya test.

Tabel 4. Hasil Evaluasi dengan Kuisisioner

No	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rerata	Keterangan
1	Konsep Kesehatan di usia remaja	94	5,6	Sangat Baik

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM sangat informatif dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Ditinjau dari hasil analisis statistic anatar *pretest* dan *posttest*. Kebrlanjutan kegiatan ini perlu terapkan oleh peserta kegiatan. Presentase peningkatan sebelum dan setelah kegiatan yaitu sebesar 90% peserta lebih memahami kesadaran pentingnya menjaga kesehatan. Dalam kegiatan PKM tidak ada kendala teknis yang berarti.

Dari hasil evaluasi menggunakan kuisisioner, fokus penilaian terhadap aspek yang dinilai adalah konsep kesehatan pada usia remaja. Responden berpartisipasi dalam evaluasi ini, menandakan keterlibatan yang signifikan dari berbagai individu dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Nilai rerata yang diperoleh sebesar 5,6, yang secara umum dapat diinterpretasikan sebagai "Sangat Baik" dalam konteks evaluasi tersebut. Rerata tersebut mencerminkan nilai rata-rata dari semua tanggapan yang diberikan oleh responden, menunjukkan bahwa konsep kesehatan di usia remaja dinilai tinggi oleh mayoritas responden. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mendidik dan memahami konsep kesehatan kepada remaja tampaknya telah berhasil dengan baik, dengan responden memberikan penilaian yang positif terhadap pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan pada usia tersebut. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran bahwa konsep kesehatan di usia remaja dinilai secara positif oleh responden, mengindikasikan keberhasilan dalam menyampaikan informasi dan membangun kesadaran tentang kesehatan pada kelompok usia tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa peserta telah berhasil memahami pentingnya menjaga kesehatan di usia remaja. Evaluasi dilakukan melalui diskusi tanya jawab serta penggunaan kuisisioner, yang menghasilkan presentase rerata sekitar 90, menunjukkan tingkat penilaian yang sangat baik. Hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan diskusi dan penggunaan kuisisioner telah diterima dengan baik oleh peserta, sehingga membantu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan di usia remaja.

Sebagai saran untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan untuk melanjutkan pendekatan yang telah berhasil dengan menggunakan konsep materi yang relevan dengan program peduli kesehatan remaja. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat terus memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga kesehatan pada usia remaja, serta mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen, mahasiswa, staff Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya telah membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Berdian Tamza, R. (2018). Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, *2*(2), 66–73.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *Proceeding of The Urecol*, 200–206.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas*, *9*(7), 59–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31613/30196>
- Keltner, D., Sauter, D., Tracy, J., Cowen, A. (2019). HHS Public Access. *Journal Nonverbal Behavior*, *43*(2), 133–160. <https://doi.org/10.1097/MLR.0000000000000644>.
- Kusumawardani, D. A., & Ayu, E. J. (2021). Application of the Health Belief Model on the Reproductive Health Services Uptake in Adolescents: A Meta-Analysis. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *6*(4), 318–326. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2021.06.04.06>
- Marcell, A. V., Howard, T. L., Plowden, K., & Watson, C. (2015). Exploring women's perceptions about their role in supporting partners' and sons' reproductive health care. *American Journal of Men's Health*, *4*(4), 297–304. <https://doi.org/10.1177/1557988309335822>
- Moreno, L. A., De Henauw, S., González-Gross, M., Kersting, M., Molnár, D., Gottrand, F., Barrios, L., Sjöström, M., Manios, Y., Gilbert, C. C., Leclercq, C., Widhalm, K., Kafatos, A., & Marcos, A. (2018). Design and implementation of the healthy lifestyle in europe by nutrition in adolescence cross-sectional study. *International Journal of Obesity*, *32*, S4–S11. <https://doi.org/10.1038/ijo.2008.177>
- Noviarty, Iis, H., & Nisa, S. (2017). Analisis Radionuklida Dalam Batuan Menggunakan Spektrometer Gamma. *PIN Pengelolaan Instalasi Nuklir*, 37–56.
- Ratnaningrum, K., & Rahma Prihandani, O. (2020). Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Berkala sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit dalam Mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *3*, 518–525. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Rohmah, L., & Krisdiyanto, D. (2016). *Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk*. *16*, 57–62.
- Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 99–105.
- Waterworth, P., Pescud, M., Braham, R., Dimmock, J., & Rosenberg, M. (2015). Factors influencing the health behaviour of indigenous Australians: Perspectives from support people. *PLoS ONE*, *10*(11), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0142323>
- Weng, F. L., Shults, J., Leonard, M. B., Stallings, V. A., & Zemel, B. S. (2017). Risk

factors for low serum 25-hydroxyvitamin D concentrations in otherwise healthy children and adolescents. *American Journal of Clinical Nutrition*, 86(1), 150–158. <https://doi.org/10.1093/ajcn/86.1.150>

WHO. (2018). WHO Definition of Health. Available at: www.who.int/about/definition/en/print.Htm

Windi Chusniah Rachmawati. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.